

---

---

## Analisis Penerimaan Olahan Produk Baru Terhadap Usaha UMKM Masyarakat Dusun Talang Tuluhih

Dani Kurniawan<sup>1\*</sup>, Rifa Ulin Nuha<sup>2</sup>, Sa'id Ramadhan<sup>3</sup>, Syahreni Fitri<sup>4</sup>, Indah Muliati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email Correspondence : danikurniawan@student.unp.ac.id

---

### Kata Kunci :

Respon; Produk Inovatif;  
Singkong; Talang Tuluhih;  
UMKM

### Abstrak

Dusun Talang Tuluhih, Desa Silungkang Duo, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto terkenal dengan usaha UMKM penghasil kerupuk singkong di Sumatera Barat. Penduduk Dusun Talang Tuluhih pada umumnya bekerja sebagai petani singkong yang mencari nafkah dari hasil kebun. Sebagian besar Masyarakat mengolah singkong menjadi produk kerupuk singkong mentah untuk dijual. Permasalahan yang sering muncul adalah ketidakstabilan harga pasar singkong dan bahan tambahan yang tidak stabil membuat pemasaran UMKM Masyarakat cenderung tidak menentu. Usaha UMKM ini telah berjalan dari leluhur membuat Masyarakat tetap ingin bertahan dengan produk kerupuk singkong mentah. Peneliti mencoba menganalisis dan menghadirkan sebuah produk berupa stik singkong sebagai solusi permasalahan tersebut. Peneliti melihat respon Masyarakat terhadap hadirnya produk stik singkong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar Masyarakat tertarik dan ingin mencoba memproduksi produk stik singkong untuk mendukung ekonomi mereka. Kehadiran produk stik singkong dinilai dapat membantu usaha UMKM Masyarakat. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang menolak untuk mencoba memproduksi produk stik singkong walaupun setelah peneliti jelaskan terkait potensi pemasaran dan pengembangan UMKM dari produk tersebut.

---

### Keywords :

Response; Innovative  
Products; Cassava; Talang  
Tuluhih; MSMEs

### Abstract

*Talang Tuluhih Hamlet, Silungkang Duo Village, Silungkang Sub-district, Sawahlunto City is famous for its cassava cracker-producing MSMEs business in West Sumatra. Talang Tuluhih Hamlet generally work as cassava farmers who make a living from garden produce. Most of the community processes cassava into raw cassava cracker products for*

*sale. The problem that often arises is the instability of the market price of cassava and unstable additional ingredients, making the marketing of MSMEs in the community tend to be erratic. This MSMEs business has been running from ancestors, making people still want to survive with raw cassava cracker products. Researchers try to analyze and present a product in the form of cassava sticks as a solution to these problems. Researchers saw the community's response to the presence of cassava stick products. This research uses descriptive qualitative methods to explain the research results obtained. The results showed that most of the community was interested and wanted to try producing cassava stick products to support their economy. The presence of cassava stick products is considered to be able to help the community's MSMEs business. However, there are still some people who refuse to try to produce cassava stick products even after researchers explain the marketing and MSMEs development potential of these products.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Singkong (*Manihot esculenta*) adalah salah satu komoditas pangan dengan potensi besar untuk diolah menjadi berbagai macam produk bernilai ekonomis. Di Indonesia, singkong tidak hanya digunakan sebagai bahan makanan pokok, tetapi juga diolah menjadi berbagai camilan, seperti keripik, wajik, combro, dan tapai. Singkong dapat diolah menjadi banyak produk makanan. Singkong seringkali dijadikan sebagai bahan dasar atau bahan baku dalam pembuatan produk (Haris and Kurniasari 2023). Singkong juga memiliki banyak manfaat. Tanaman ini disebut sebagai tanaman multifungsi karena kemampuan memebuhi kebutuhan masyarakat dari umbi hingga ke pucuk daun (ROIS, Fatqu 2023). Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengolahan singkong adalah Dusun Talang Tuluih, Desa Silungkang Duo, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.

Dusun Talang Tuluih dikenal sebagai sentra penghasil kerupuk singkong mentah. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani singkong dan mengolah hasil panennya menjadi kerupuk singkong mentah. Berdasarkan data laporan tingkat perkembangan desa Silungkang Duo menyebutkan bahwa pendapatan perkapita sektor usaha masyarakat sebagian besar berada pada sektor pertanian sebesar 135 dari 241 keluarga. Sektor pertanian paling dominan adalah singkong dengan luas produksi sebesar 150 Ha. Hasil produksi per tahun sebesar 40 ton/Ha dengan besar nilai produksi sebesar Rp 16.800.000 per tahun. Hal ini didukung dari data laporan (Badan Pusat Statistik, 2022), pada tahun 2022, produksi singkong di kecamatan silungkang mencapai 4.824,75 ton dan pada tahun 2022, produksi naik hingga 6.095,25 ton.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM berbasis singkong di Dusun Talang Tuluih menghadapi berbagai tantangan. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Dusun Talang Tuluih saat mengelola singkong yaitu ketidakstabilan harga

singkong di pasaran, yang berdampak langsung pada biaya produksi dan keuntungan usaha. Selain itu, faktor cuaca juga menyebabkan proses produksi sering terganggu. Di sisi lain, pemasaran produk kerupuk singkong di desa ini masih berjalan secara konvensional, bergantung pada pembeli lokal dan pedagang perantara. Minimnya inovasi produk serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif membuat UMKM sulit berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas (Lusia Cipto Astuti and Mumu Muzayyin 2022).

Dalam penelitian (Dewi, Andiana, and Al-azhar 2025) menyebutkan keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh inovasi produk, akses pemasaran, dan dukungan berbagai pihak. Meski memiliki kontribusi besar dalam perekonomian, UMKM kurang mendapat perhatian dari pemerintah, padahal saat krisis ekonomi, sektor ini mampu. Padahal usaha menengah adalah usaha ekonomi yang mandiri dan produktif yang memiliki total kekayaan bersih atau omzet tahunan memenuhi kriteria usaha menengah (Hapsari et al. 2024).

Hingga saat ini, masyarakat desa masih mempertahankan produksi kerupuk singkong mentah secara turun-temurun, tanpa banyak melakukan diversifikasi produk. Akibatnya, daya saing produk singkong dari desa ini cenderung rendah dibandingkan dengan produk olahan singkong modern yang lebih variatif dan inovatif. Persaingan ketat di pasar, keterbatasan distribusi, serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif semakin memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi produk berbasis singkong yang mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM.

Salah satu inovasi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah pengembangan produk stik singkong sebagai alternatif camilan berbasis singkong. Produk ini memiliki beberapa keunggulan, seperti daya simpan yang lebih lama, cita rasa yang lebih variative, serta berpotensi menembus pasar yang lebih luas. Dengan adanya diversifikasi produk ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada produk kerupuk singkong mentah.

Namun, inovasi produk baru tidak selalu mudah diterima oleh masyarakat, terutama di daerah yang telah lama memiliki tradisi produksi pangan tertentu (Nindyasari, Ronggowulan, and Muryani 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon masyarakat Dusun Talang Tuluh terhadap produk stik singkong termasuk persepsi, minat, dan daya beli masyarakat terhadap produk ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mereka terhadap inovasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, sehingga dapat memperkuat sektor ekonomi local dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Mengembangkan produk untuk meningkatkan daya saing di masyarakat yaitu dapat dilakukan dengan salah satunya membuat produk baru agar usaha dapat bersaing dengan usaha lain. Dalam penelitian (Husniar et al. 2023), untuk meningkatkan daya saing, pengembangan produk dapat mencakup pembuatan

produk baru, ekspansi, penyempurnaan produk yang sudah ada, reposisi, dan pengurangan biaya. Menurut (Primadona 2021) bahwa banyak perusahaan yang sebelumnya maju tetapi gagal beradaptasi dengan perubahan akhirnya tidak mampu bersaing. Diharapkan dengan inovasi ini, masyarakat tidak hanya dapat bergantung pada produksi kerupuk singkong mentah, tetapi juga dapat memasarkan produk olahan singkong lainnya (SImatupang 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau respon masyarakat, khususnya pelaku UMKM kerupuk singkong di Desa Silungkang Duo, tepatnya di Dusun Talang Tuluih, terhadap inovasi produk baru berupa stik singkong. Respon sebagai reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau hasil stimulus tersebut (Mulyana, Widodo, and Cecep 2022). Produk ini dikembangkan dengan prosedur pembuatan yang mirip dengan kerupuk singkong, sehingga diharapkan lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar potensi produk stik singkong diterima oleh masyarakat sebagai alternatif diversifikasi usaha. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan produk stik singkong dapat memberikan peluang baru bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada produksi kerupuk singkong mentah.

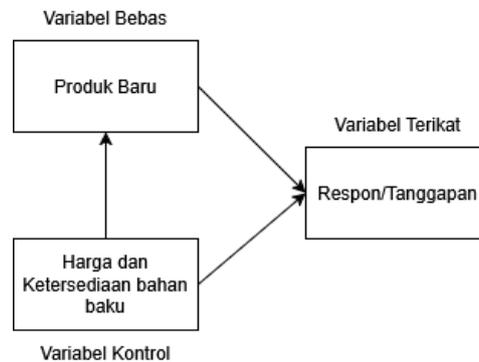
## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif model deskriptif untuk memberikan Gambaran hasil penelitian secara naratif. Penelitian kualitatif mempelajari hal-hal alami dengan menggunakan peneliti sebagai alat utama; teknik pengumpulan data digunakan secara gabungan, analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti 2018). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Karimah, Priharsari, and Tibyani 2022).

Sampel penelitian ini menggunakan Teknik sampel *non random sampling* dengan sampel ditentukan berdasarkan kriteria. Sampel penelitian yaitu masyarakat dusun talang tuluih, Desa Silungkang Duo, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Kriteria respon memiliki usaha UMKM kerupuk singkong mentah dan sudah beroperasi lebih dari sepuluh tahun dan baru beroperasi. Sampel dipilih sebanyak 20 informan untuk mengetahui secara dalam terkait respon Masyarakat terhadap produk baru inovatif yang berguna untuk mendorong pemasaran dan produksi UMKM.

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah respon Masyarakat yang menjadi target dari penelitian. Berikutnya variabel bebas yaitu produk baru yang mempengaruhi respon informan. Harga dan ketersediaan bahan baku sebagai variabel kontrol. Berikut desain penelitian

Gambar 1. Desain Variabel Penelitian



Jenis dan sumber data dalam penelitian ini melibatkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari informan saat dilapangan. Data ini sebagai data utama dalam penelitian ini berupa informasi dari hasil observasi dan wawancara terhadap 20 informan yang dilakukan secara langsung dilokasi usaha UMKM. Data sekunder didapatkan berdasarkan tinjauan literatur berbagai sumber yang relevan untuk mendukung keakuratan informasi dan pandangan untuk pengambilan data penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi terhadap informan dalam menentukan sampling penelitian dan melakukan wawancara terhadap informan untuk mengambil data dan informasi yang dibutuhkan. Observasi sebagai tahap awal untuk menentukan calon respon yang akan diwawancara. Observasi dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan kepada ketentuan dan pertimbangan tertentu terhadap masyarakat pelaku UMKM. Adapun pertimbangan calon informan memiliki UMKM kerupuk singkong. Observasi dilakukan kepada 30 pelaku usaha UMKM dengan sebanyak 20 orang ditetapkan sebagai informan

Wawancara dilakukan secara langsung dilokasi usaha kepada 20 informan yang telah di observasi untuk mengetahui informasi berdasarkan pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh data dengan sumber data yang tepat. Informan yang dipilih terdiri dari informan dengan produksi UMKM kerupuk singkong yang telah berjalan lama dan baru berjalan. Pertanyaan disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang ingin diketahui.

Dalam memahami respon masyarakat terhadap produk inovatif yang terbuat dari singkong, penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tiga tahap utama digunakan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, informasi dari wawancara dipilah dan disaring. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari wawancara dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Tahap akhir adalah menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan polanya. Peneliti melakukan ini untuk menemukan hubungan antara faktor sosial-ekonomi dan penerimaan masyarakat terhadap produk baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

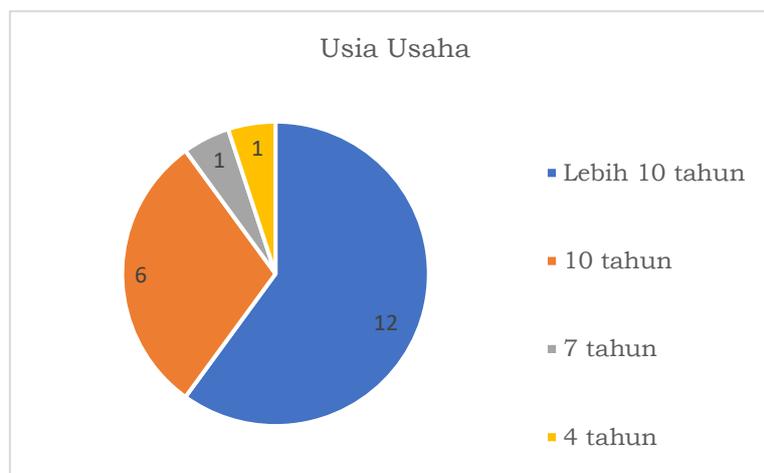
### Hasil

Berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara yang dilaksanakan di Dusun Talang Tuluih pada hari jumat tanggal 7 Februari 2024 terhadap 20 informan. Mayoritas informan bekerja sebagai petani singkong. Dari 20 informan sebesar 95% merupakan petani singkong yang memiliki usaha UMKM kerupuk singkong secara turun temurun lebih dari 10 tahun. Mayoritas informan bergantung untuk sumber pendapatan utama dengan hasil produksi usaha UMKM untuk memenuhi kebutuhan kehidupan

### Profil Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan, Sebagian besar pekerjaan utama informan sebagai petani singkong dengan total informan sebesar 19 dari 20 orang. Setiap informan yang bekerja sebagai petani singkong memiliki usaha UMKM dengan produksi berupa kerupuk singkong yang telah dilakukan turun temurun lebih dari 10 tahun. Penghasilan dari UMKM ini sebagai sumber pendapatan utama bagi Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Gambar 2. Sebaran Usia Usaha UMKM



### Persepsi Terhadap Usaha Kerupuk Singkong

Dari hasil wawancara Sebagian besar informan memilih untuk mengelola singkong menjadi kerupuk singkong adalah ingin melanjutkan usaha yang sudah turun temurun. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 3. Sebaran Alasan Memilih Usaha UMKM Kerupuk Singkong

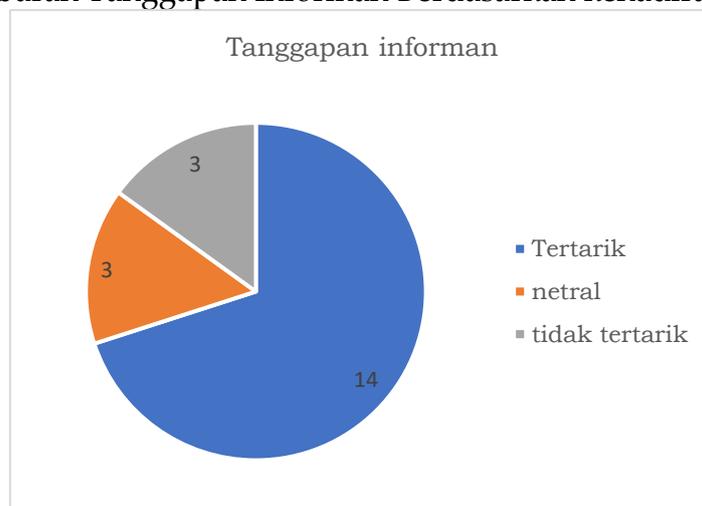


Sebesar 13 orang dari 20 informan mengungkapkan melanjutkan usaha turun temurun karena sudah dijalankan sebelumnya oleh nenek moyang mereka. Namun dalam menjalankan usaha kerupuk singkong terdapat berbagai kendala yang dihadapi informan baik dari segi produksi maupun pemasaran. Kendala segi produksi berupa kondisi cuaca, hasil produksi singkong di kebun, harga bahan baku yang naik turun, dan faktor hama pertanian. Pada segi pemasaran terdapat kendala utama pada harga pasar kerupuk mentah yang sering turun akibat banyaknya permintaan yang mengakibatkan Masyarakat mengalami kerugian.

#### Analisis Penerimaan Terhadap Produk Stik Singkong

Saat proses wawancara, informan diperlihatkan dengan produk stik singkong untuk melihat tanggapan informan terhadap produk tersebut. Sebagian besar informan tertarik dan ingin mencoba untuk memproduksi produk stik singkong. Namun ada Sebagian informan yang menolak karena faktor pembuatan yang rumit dan tidak ada waktu pengerjaan. Tanggapan informan sebanyak 14 orang memberikan respon baik, 3 orang netral, dan 3 informan lainnya tidak menerima.

Gambar 4. Sebaran Tanggapan Informan Berdasarkan kehadiran Produk Baru



## Potensi Pengembangan UMKM Berbasis Produk Inovatif

Potensi pengembangan produk stik singkong kepada pelaku UMKM dilihat berdasarkan hasil wawancara. Sebagian besar informan menunjukkan ketertarikan untuk mencoba memproduksi produk stik singkong untuk mendukung pendapatan dari usaha UMKM selain kerupuk singkong. Dari 20 informan, sebanyak 14 informan memberikan respon yang tertarik terhadap pengembangan produk tersebut.

### Pembahasan

Secara umum Masyarakat Dusun Talang Tuluih pada umumnya bekerja sebagai petani singkong. Sebagian besar masyarakat yang memiliki kebun singkong mempunyai usaha UMKM kerupuk singkong. UMKM kerupuk singkong sudah dijalankan secara turun temurun oleh Masyarakat. Total produksi singkong dalam sehari rata-rata mencapai 40 kg. Namun, secara umum informan menjual hasil produksi UMKM dalam bentuk mentah sehingga keuntungan diperoleh tidak begitu signifikan dari hasil produksi. Peneliti menghadirkan sebuah produk dan sudah dikemas dengan kompleks untuk mengembangkan potensi UMKM masyarakat.

Persepsi dan tanggapan dari informan terhadap kehadiran produk stik singkong menunjukkan berbagai respon. Sebagian besar respon yang baik dengan 70% menyatakan tertarik untuk mencoba memproduksinya, 15% menyatakan biasa saja, dan 15% tidak tertarik untuk mencoba memproduksi. Alasan informan tertarik dengan produk tersebut adalah sebagai solusi produksi bahan singkong saat cuaca musim hujan sebagai pengganti alternatif dari produksi kerupuk singkong. Saat musim hujan produksi kerupuk singkong terhambat karena proses pengeringan yang tidak dapat dilakukan.

Kendala dan hambatan lainnya dalam produksi kerupuk singkong membuat informan ingin mencoba untuk melakukan produksi produk baru yang mempunyai peluang pemasaran yang baik. Sebagian besar informan menyebutkan bahwa ketidakstabilan harga singkong dan harga penjualan produk kerupuk singkong membuat masyarakat kesulitan untuk mencari keuntungan dari penjualan kerupuk singkong

### Persepsi Terhadap Usaha Kerupuk Singkong

Usaha UMKM Masyarakat Dusun Talang Tuluih pada umumnya sudah turun temurun. Temuan dari wawancara sebanyak 65% dari 20 informan menyebutkan bahwa usaha kerupuk singkong telah berjalan semenjak nenek moyang mereka. Potensi sumber daya alam di Dusun Talang Tuluih dengan komoditas terbesar adalah singkong menjadikan Masyarakat tetap melanjutkan usaha kerupuk singkong. Salah satu informan menyatakan bahwa *"Usaha ini sudah dilakukan dari nenek moyang kami sebelumnya dan sudah turun temurun sampai saat ini"*. Keuntungan yang diperoleh dari usaha kerupuk singkong sebagai sumber pendapatan utama. Hal ini disampaikan oleh informan saat wawancara membuat mereka tetap bertahan dengan usaha tersebut.

## **Penerimaan Informan Terhadap produk Baru**

Saat proses wawancara berlangsung, informan disajikan dengan produk baru berupa stik singkong yang kemudian dirasakan juga oleh informan. Ada informan yang menyampaikan *"Produk ini memiliki rasa yang unik dan dapat berpotensi untuk dijadikan usaha oleh-oleh sebagai usaha sampingan"*. Respon atau tanggapan tersebut menunjukkan bahwa informan menunjukkan ketertarikan untuk mencoba melakukan produksi produk baru sebagai usaha sampingan. Alasan lain yang membuat penerimaan produk ini adalah tantangan dan hambatan saat produksi kerupuk singkong. Salah satu informan menyampaikan hambatan produksi kerupuk yaitu *"Saat musim hujan atau cuaca tidak panas, kami tidak bisa memproduksi kerupuk singkong karena terhambat saat proses pengeringan, maka kami berhenti produksi"*.

Dari tanggapan tersebut, hambatan dalam produksi kerupuk singkong adalah faktor cuaca yang membuat produksi tidak dapat dilakukan. Kehadiran produk baru sebagai solusi dalam produksi singkong yang tidak membutuhkan proses pengeringan. Hal tersebut membuat 70% dari informan tertarik untuk mengembangkan usaha UMKM melalui produksi produk baru.

## **Potensi Pengembangan Produk Baru Pada Usaha UMKM Masyarakat**

Hambatan produksi kerupuk singkong dari faktor cuaca dan harga bahan dasar merupakan masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM kerupuk singkong. Dengan pengenalan terhadap suatu produk sebagai usaha sampingan yang dapat mendukung pengembangan UMKM singkong di Dusun Talang Tuluh. Potensi pengembangan UMKM dengan penambahan produksi produk memberikan dampak terhadap masyarakat khususnya pelaku UMKM. Pengembangan UMKM juga mendapatkan dukungan dari pemerintahan Desa untuk mendukung terbentuknya UMKM yang mandiri dan berkembang.

Ketertarikan terhadap produk ini membuat 70% dari informan untuk berinisiatif dalam mencoba produksi dan pemasaran. Salah satu informan menyampaikan tanggapannya *"Produk ini akan memberikan dampak dan potensi untuk mengembangkan pendapatan dari usaha UMKM masyarakat yang sebelumnya hanya berfokus kepada kerupuk singkong"*. Dari tanggapan tersebut menunjukkan bahwa produk baru ini dapat memberikan dampak bagi usaha mereka dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pelaku usaha UMKM Dusun Talang Tuluh.

## **KESIMPULAN**

Masyarakat pelaku UMKM Dusun Talang Tuluh memberikan respon baik terhadap kehadiran produk baru berupa stik singkong sebagai produk alternatif untuk mengembangkan pendapatan dari usaha UMKM. Masyarakat menilai produk ini dapat diproduksi sebagai usaha sampingan. Ketidakstabilan harga produksi kerupuk singkong dan harga jual yang cenderung tidak konsisten membuat masyarakat ingin mencoba memproduksi produk inovatif baru yang memiliki peluang usaha yang besar.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi para peneliti selanjutnya atau pelaku ekonomi dalam memberikan pelatihan atau pengembangan UMKM Masyarakat berbasis produk inovatif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas UMKM masyarakat.

## REFERENSI

- Dewi, Baiq, and Lita, A. 2025. "MSME Business Strategy Development in the Mataram City." 4(9):105–16.
- Hapsari, Yulya, A., Putri, A., Aldi, H., and Rozi, F. 2024. "Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia." (4).
- Haris, Muhamad, and Kurniasari, I.H. 2023. "Analisa Kualitas Produk Pada UMKM Kripik Singkong." *Jurnal Ikrath-Ekonomika* 6(2):373–79.
- Husniar, Farah, Sari, T.R., Safira, A.M., and Kamila, E.R. 2023. "Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 3(2):22–34. doi: 10.55606/jurima.v3i2.2156.
- Karimah, Himmatul, B.P., Priharsari, D., and Tibyani. 2022. "Analisis Penggunaan E-Commerce Terhadap Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 6(3):1298–1305.
- Lusia, C.A., and Muzayyin, M. 2022. "Analisis Nilai Tambah Kerajinan Capping Di Desa Dukuhlor Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.4(6):10457–67.
- Mulyana, Dede, Widodo, P., and Cecep. 2022. "Respon Pengguna Jalan Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis ( Response Of Road Users To The Existence Of Shaped Markets." 18(01):93–98.
- Nindyasari, Yulian, P., Ronggowulan, L., and Muryani, C. 2025. "Analisis Respon Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Ecocapsitbag Sebagai Solusi Pengganti Kantong Plastik Sekali Pakai Untuk Mitigasi Solusi Plastik."
- Prasanti, Ditha. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(1):13–21. doi: 10.30656/lontar.v6i1.645.
- Primadona, Setiawan, T. 2021. "Pelatihan Dan Pembinaan Umkm Kerajinan Tenun." 01(03):92–96.
- ROIS and Fatqu. 2023. "Pengoptimalan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):449–54.
- SImatupang, Bangun, A. 2019. "Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Posyandu Mutiara Hati Di Kelurahan Bukit Datuk Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.